

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan beberapa tahun kebelakang mengalami penurunan laba yang dihasilkan. Berdasarkan hasil statistik pada tahun 2019 hanya meningkat sebesar 3,17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jika dilihat pada tahun 2018 meningkat sebesar 14,5%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan 21,1% sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,8% (CNBC Indonesia, 2019). Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai Financial Intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Mahardian, 2008).

Perbankan adalah segala suatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (booklet perbankan, 2016 hlm. 13). Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Pengaturan dan pengawasan bank diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan Indonesia sebagai berikut:

1. Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana
2. Pelaksana kebijakan moneter
3. Lembaga yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan

Demi terciptanya sistem perbankan yang sehat, baik sistem perbankan secara menyeluruh maupun individual dan mampu memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2015).

Kata bank berasal dari bahasa Italia, yaitu banca yang berarti meja yang digunakan sebagai tempat penukaran uang. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Syarif Alamsyah, 2022

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara memiliki pengaruh yang besar. mayoritas sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Pada saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, ketika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan (Kasmir, 2013). Struktur industri keuangan Indonesia pada tahun 2021 masih didominasi oleh perbankan yang terdiri dari Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jumlah total bank umum pada tahun 2021 tercatat sebanyak 107 bank dimana jumlah bank umum konvensional sebanyak 93 dan bank umum syariah sebanyak 14 bank. (Badan Pusat Statistik, Juli 2021).

Kredit yang disalurkan perbankan di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2008 tercatat bahwa perbankan menyalurkan kredit sebesar 1.307 triliun, sedangkan untuk tahun 2018 sebesar 5.161 triliun. Dari data tersebut selama 10 tahun menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 294,8% (Financial Bisnis.com, 2019).

Perbankan diminta untuk tetap mengantisipasi potensi pemburukan kualitas kredit ke sejumlah sektor khususnya di bidang pertambangan dan penggalian. Selain pertambangan, ada sejumlah sektor yang juga masih berisiko tinggi salah satunya bidang akomodasi, makanan dan minuman. Begitu juga dengan sektor properti (masih berisiko), sehingga perlu ada stimulus untuk menggairahkan sektor-sektor industri yang ada. Sebagai catatan, pada tahun lalu bidang-bidang tersebut mencatatkan rasio kredit bermasalah yang cukup tinggi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, hingga akhir 2020 tingkat NPL perbankan yang tertinggi ada di sektor pertambangan dan penggalian sebesar 7,26 persen, diikuti oleh bidang perikanan (5,53 persen), penyediaan akomodasi & makan-minum (5,39 persen), serta pemilikan ruko/rukan (4,88 persen). Angka NPL di keempat sektor ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat NPL gross perbankan secara industri yang berada di level 3,06 persen. (Finansial Bisnis.com, 2021).

Untuk dapat melihat kinerja dari suatu perbankan, kita dapat melihatnya pada profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perbankan. Dengan adanya penilaian seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan maka didalamnya terdapat proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan

Syarif Alamsyah, 2022

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini (Simamora, 2000). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (return) kepada pemiliknya (Harahap, 2010). Gambaran mengenai perkembangan profitabilitas perbankan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Gambar 1. 1
Tingkat Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Gambar 1.1 berikut ini menyajikan tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Dari gambaran tersebut terlihat bahwa terjadi fluktuatif profitabilitas perbankan dari tahun ke tahun. Tingkat profitabilitas tertinggi dari grafik diatas dihasilkan pada tahun 2012 sebesar 3,11%. Tingkat profitabilitas paling rendah pada tahun 2016 sebesar 2,23%. Sedangkan pada tahun-tahun lainnya diperoleh hasil yang bervariasi dari kenaikan hingga penurunan tingkat profitabilitas, namun secara keseluruhan tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari sektor perbankan sebesar 2,74%.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010, hlm. 33). Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat (Audhya, 2014). Oleh karena itu bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. Return on Asset (ROA) digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. Return on Asset digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk

mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013), selain itu Return on Asset merupakan proksi dari profitabilitas yang paling penting di dalam perbankan dibanding proksi profitabilitas lainnya. Tingginya tingkat Return on Asset menunjukkan tingkat return yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper & Anbar, 2011).

Tabel 1. 1
Tingkat Profitabilitas Bank Konvensional Berdasarkan Kategori BUKU
Tahun 2010-2020

| No | Kategori Bank | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Rata-Rata |
|----|---------------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|------|-----------|
| 1. | BUKU 1 | 1,34 | 1,30 | 1,11 | 0,69 | 0,69 | 0,01 | 0,53 | 0,43 | -2,83 | -1,87 | 0,34 | 0,53 |
| 2. | BUKU 2 | 1,48 | 1,12 | 1,03 | 0,90 | 0,81 | 0,76 | 0,78 | 0,81 | 0,38 | 0,28 | 0,23 | 0,81 |
| 3. | BUKU 3 | 2,56 | 2,26 | 2,25 | 1,77 | 1,51 | 1,81 | 1,89 | 1,84 | 1,92 | 1,49 | 1,24 | 1,84 |
| 4. | BUKU 4 | 3,43 | 2,94 | 3,18 | 2,75 | 3,49 | 2,64 | 2,26 | 2,75 | 2,99 | 2,95 | 1,64 | 2,94 |

Sumber: Indonesian Stock Exchange

Pada Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan profitabilitas Bank berdasarkan kategori BUKU tahun 2010 hingga 2020. Rata-rata tingkat profitabilitas tertinggi dihasilkan oleh Bank BUKU 4 sebesar 2,94%. Rata-rata tingkat profitabilitas terendah dihasilkan oleh Bank BUKU 1 sebesar 0,53%. Tingkat profitabilitas Bank BUKU 2 hingga 4 selalu berada di atas 0%, sedangkan Bank BUKU 1 pernah berada dibawah 0%. Jika dibandingkan pada tahun 2010 dengan tahun 2020 maka dapat dikatakan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan di sektor perbankan khususnya bank konvensional menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan *Return on Assets* (ROA) terus mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penelitian yang dilakukan di Nigeria menggunakan time series dan data dari tahun 2004 hingga 2009 diperoleh dari laporan tahunan bank terpilih dan rekening menunjukkan hasil bahwa pengelolaan risiko kredit yang baik dan kecukupan

Syarif Alamsyah, 2022

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (Ogboi dan Unuafe, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ghana, dimana risiko kredit dan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Harrison dan Joseph, 2013).

Untuk gambaran mengenai penelitian yang dilakukan di Ethiopia menggunakan data sekunder dari 8 sampel bank komersial selama periode 12 tahun (2003-2004) yang dikumpulkan dari laporan tahunan masing-masing bank dan National Bank of Ethiopia menunjukkan hasil bahwa pengukuran risiko kredit: non-performing loan, penyisihan kerugian pinjaman dan kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Gizaw et al, 2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jha & Hui (2012) di Nepal yang menemukan hasil bahwa menunjukkan *Return on Asset* signifikan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal, beban bunga terhadap total pinjaman dan margin bunga bersih.

Ekinci dan Poyraz (2019) yang melakukan penelitian di Turkey dengan menggunakan Dataset terdiri dari 26 bank komersial yang beroperasi di Turki antara tahun 2005 – 2017 menemukan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara risiko kredit dan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan hasil bahwa bahwa pengaruh risiko kredit terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return on Assets* bank bersifat cross sectional invariant, dimana jika ada kenaikan 100 persen pada kredit macet mengurangi profitabilitas (ROA) sekitar 6,2 persen (Kolapo et al, 2012).

Di Eropa pun telah dilakukan penelitian yang menggunakan kumpulan data panel tidak seimbang yang terdiri dari 175 observasi terhadap 35 bank top Eropa selama periode 2009-2013 menemukan hasil bahwa ukuran dan rasio modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, tetapi risiko likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dibeberapa kasus (Menicucci dan Paulocci, 2016). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Haneef et al (2012) di Pakistan menemukan hasil berbeda bahwa risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan.

Penelitian dilakukan juga oleh Sufian dan Habibullah (2010) di Thailand dengan menggunakan data sektor perbankan dari tahun 1998 hingga 2008 yang menemukan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank.

Syarif Alamsyah, 2022

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020

Universitas Pendidikan Indoenesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya menemukan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pinjaman yang berkinerja buruk mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan tingkat suku tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Laryea, 2016).

Selain itu penelitian di China menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Tan et al, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian di Amerika Latin bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas sama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Bertin et al 2014).

Berdasarkan beberapa rujukan dari penelitian terdahulu banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko tingkat bunga, tingkat kecukupan modal, penyisihan kerugian pinjaman, beban bunga terhadap total pinjaman, margin bunga bersih, ukuran perusahaan, pertumbuhan GDP dan inflasi.

Dari banyaknya faktor-faktor yang digunakan pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya mengambil beberapa variabel bebas diantaranya, risiko kredit, risiko likuiditas, dan tingkat kecukupan modal karena dari beberapa penelitian di atas faktor-faktor tersebut sering digunakan untuk menentukan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan yang didukung dengan beberapa teori dari para ahli.

Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu (Mahmoeddin, 2010, hlm. 20). Risiko kredit adalah suatu kondisi dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap kreditur (bank) sesuai dengan waktu yang telah disepakati (Reinhart, C., Rogoff, K. Peter F, Duffie, D., & Singleton, K. J. Bielecki & Rutkowski).

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat (Kasmir. 2015). Risiko Likuiditas adalah suatu risiko ketidakmampuan yang dihadapi oleh bank dalam memenuhi kewajibannya atau melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Muranaga & Ohsawa, M Farag D Harland & D Nixon, K Nikolau dan N Jenkinson).

Syarif Alamsyah, 2022

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020

Universitas Pendidikan Indoenesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga (Anjani, 2014). Setiap bank secara umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan (Buyuksalvarci & Abdioglu, 2011). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian.

Profitabilitas menjadi salah satu objek penelitian yang digunakan oleh beberapa peneliti di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016) di Bursa Efek Indonesia periode 2009 hingga 2013 dengan populasi 31 perusahaan perbankan menemukan hasil bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Isywardhana (2019) menggunakan populasi sebanyak 28 bank umum periode 2013 hingga 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan hasil bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh, risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Imani dan Pracoyo (2018) dimana tingkat kecukupan modal (CAR) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh tidak signifikan, sedangkan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari 25 penelitian terdahulu yang di dapat terdiri dari 21 jurnal asing dan 4 jurnal nasional. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan maka penelitian ini akan menggunakan tiga variabel utama yang telah dijelaskan diatas, di antaranya Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Tingkat Kecukupan Modal. Ketiga variabel tersebut dalam penelitian diluar negeri maupun di Indonesia menunjukkan berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi masih menunjukkan arah pengaruh yang bervariasi antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya, sehingga terjadi research gap.

Syarif Alamsyah, 2022

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan penelitian dilakukan di bank konvensional yang terdaftar di BEI dilakukan karena mayoritas perbankan berada di Bursa Efek Indonesia, selain itu perusahaan yang go public memiliki kinerja keuangan yang sudah baik. Untuk pemilihan bank konvensional sebagai objek penelitian dilandasi oleh keunggulan jumlah nasabah serta profitabilitas yang dimiliki dibandingkan dengan bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena yang disajikan pada Gambar 1.1 serta research gap antara penelitian satu dengan lainnya, maka penulis bermaksud untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2020. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas & Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai profitabilitas, risiko kredit, risiko likuiditas dan tingkat kecukupan modal pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas & tingkat kecukupan modal secara simultan terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2010-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas, risiko kredit, risiko likuiditas dan tingkat kecukupan modal pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2010-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan tingkat kecukupan modal secara simultan terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2010-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat positif akan memiliki manfaat yang positif pula. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI” akan memberikan manfaat baik manfaat teoritis, maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis Penelitian

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis. Latar belakang penelitian merupakan landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian akan mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui

proses penelitian. Struktur organisasi tesis menjelaskan tentang uraian ringkasan dari setiap bab pada tesis.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, operasionalisasi variabel, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data mengacu pada hasil pengolahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan interpretasi hasil analisis sesuai teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar kebenarannya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Simpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Implikasi merupakan manfaat atau temuan dari hasil penelitian. Rekomendasi merupakan anjuran yang disampaikan untuk penelitian selanjutnya.